

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan tinggi, yaitu program pendidikan lanjutan dari sekolah menengah pada jalur pendidikan formal. Program pendidikan tinggi ini dipandang masyarakat sebagai program final dalam pendidikan.

Pendidikan tinggi mempunyai peranan strategis dalam pembangunan nasional khususnya pada bidang mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Pernyataan ini tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan tinggi PP No. 30 tahun 1990 sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Guna merealisasikan program tersebut setiap pendidikan tinggi dituntut merencanakan program pendidikan yang bersifat holistik yang memungkinkan bertumbuhkembangnya seluruh kepribadian mahasiswa ke arah kedewasaan. Suatu program yang tidak hanya mementingkan intelektual semata akan tetapi mengembangkan aspek-aspek lainnya dalam kehidupan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan peserta didik yang berada di perguruan tinggi dengan berbagai aspek yang berbeda dan ditandai dengan pemunculan tugas-

2

tugas perkembangan yang harus dilaluinya. Yuwono, (1993) mahasiswa merupakan masa yang ditandai oleh beberapa kecenderungan dan tantangan. Gejala dan tantangan tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, mahasiswa umumnya sedang berada pada masa perkembangan akhir masa remaja dan memasuki awal masa dewasa di mana mereka dituntut untuk mempersiapkan diri menjadi manusia dewasa yang mandiri, mencapai kematangan fisik, intelektual, emosional, moral dan sosial.

Kedua, persiapan memasuki dunia kerja sebagai salah satu tugas perkembangan mahasiswa, menuntut mahasiswa mampu berfikir antisipatif mempersiapkan bidang pekerjaan yang sesuai kemampuan dirinya. *Ketiga*, periode transisional dari sekolah menengah umum ke perguruan tinggi membawa berbagai macam perubahan, mulai dari sifat dan cara belajar sampai dengan lingkungan kampus, baik yang bersifat fisik maupun sosialnya yang menuntut mahasiswa mampu menyesuaikan diri secara adekuat.

Kondisi mahasiswa tersebut memerlukan uluran bantuan berupa bimbingan yang memfokuskan kepedulian pada pengembangan pribadi, sosial, kematangan berfikir dan sistem nilai serta kemampuan mengantisipasi dan mengambil keputusan secara efektif dalam menghadapi kehidupan masa depan. Layanan bimbingan yang dimaksud adalah layanan bimbingan karir.

Karir dalam konteks ini berarti luas dan bersifat life long yang menurut Super bermakna sebagai proses adaptasi seumur hidup yang terkait dengan persiapan diri terhadap kerja, dunia kerja dan berganti posisi kerja, maupun meninggalkan dunia kerja (Semiawan,1997:217). Konotasinya tidak sebatas posisi

seseorang dalam kedudukan atau pekerjaan tertentu pada saat tertentu, akan tetapi lebih ditekankan pada aspek persiapan. Proses persiapan ini berada pada masa pendidikan karena manusia dalam menghadapi masa depannya pada pilihan-pilihan karir. "Pilihan karir merupakan fungsi tahap perkembangan individu dan prosesnya berlangsung dalam rangka penunaian kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dinamakan Super sebagai tugas-tugas perkembangan karir". (Munandir, 1996:93)

Bimbingan karir mahasiswa memiliki fungsi dan peranan strategis dalam upaya menyiapkan mahasiswa menghadapi masa depannya. Melalui bimbingan karir diharapkan mahasiswa mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan karir, seperti : pemahaman terhadap dunia kerja, perencanaan karir, informasi karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemilihan lapangan kerja (Ardimen,2000 :19). Dengan demikian mahasiswa dapat mencapai tugas perkembangan karir secara optimal mampu membuat dan mengambil keputusan karir secara tepat.

Mahasiswa yang tepat mengambil keputusan karirnya berdampak pada kepuasan dan keberhasilan pencapaian karir kehidupannya. Sebaliknya mahasiswa yang tidak mampu mengambil keputusan karir yang tepat melahirkan berbagai hambatan dalam pencapaian tugas perkembangan karir selanjutnya.

Kemampuan mahasiswa dalam merencanakan kariernya tidak terlepas dari tugas-tugas perkembangan karir yang harus terselesaikan dengan optimal. Dalam kaitan ini Yuwono (1998:46) dalam kehidupan akademik dan karirnya mahasiswa diharapkan sudah mulai memiliki tentang kemandirian ekonominya di masa

depan. Mereka harus mulai berfikir mengenai biaya kehidupannya yang tidak selalu bergantung pada orang tuanya. Oleh karena itu ia harus mulai berlatih dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti kursus-kursus ketrampilan, berorganisasi, berdiskusi dengan orang-orang yang berpengalaman dalam dunia kerja, dan lainnya. Disamping itu mereka harus sudah memahami minatnya pada dunia kerjanya agar mempermudah perencanaan karir yang akan dijalani dimasa depannya.

Beberapa temuan memperkuat perlunya bimbingan karir mahasiswa. Supriadi (1997 :58) mengungkapkan bahwa mahasiswa IAIN lebih berorientasi pada lillahita'ala dalam setiap aspek kehidupannya daripada orientasi vokasional. Ia juga menegaskan tingginya orientasi vokasional mahasiswa di satu pihak dan makin kompetitifnya peluang kerja di pihak lain telah membuat mahasiswa kebingungan dalam memandang masa depannya. Kondisi seperti ini menuntut tersedianya media konsultasi bagi mahasiswa baik untuk sekedar mengungkapkan perasaan maupun guna mendapatkan informasi mengenai dunia karir. Herr & Cramer (1984:293) mengelompokkan mahasiswa yang memasuki perguruan tinggi antara lain mengutamakan alasan vokasional, yaitu menerima persiapan khusus yang diperlukan untuk memasuki profesi tertentu atau menyiapkan diri untuk latihan pendidikan yang lebih tinggi.

Temuan tersebut di atas mengindikasikan betapa pentingnya bimbingan karir bagi mahasiswa. Realitas di lingkungan IAIN Sunan Gunung Djati Bandung belum terselenggara sistem pendidikan yang dirancang khusus untuk perkembangan karir mahasiswa di masa depannya. Sehingga masih sering

terdapat mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan akademik, sosial, pribadi dan kehidupan spiritual yang memadai.

Dalam proses pendidikan di kalangan mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung berdasarkan data dari bagian akademik dan kemahasiswaan tahun 1999 sampai tahun 2001 ada sekitar 20 % dari jumlah mahasiswa tersebut menunjukkan ketidakefektifan dalam perkuliahan. Fenomena yang nampak seperti sering bolos kuliah, putus kuliah dan keterlambatan penyelesaian studi. Hal ini diprediksi dengan beberapa indikator kemungkinan sebagai berikut :

- 1) Adanya kecenderungan ketidaktahuan mahasiswa mengenai jurusan / fakultas yang dipilihnya.
- 2) Kecemasan terhadap kehidupan masa depan dan menghadapi dunia kerja.
- 3) Merasa salah memilih jurusan dan kehilangan semangat karena kurang minat dan motivasi
- 4) Ketidakmampuan menyelesaikan studi tepat waktu
- 5) Ketidakmampuan mengatur waktu, kurang disiplin dan kurang bekerja sama dengan orang lain.

Kondisi di atas mengindikasikan perlunya bimbingan karir bagi mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada aplikasinya kemungkinan bimbingan karir ini akan mudah terlaksana melalui kegiatan bimbingan akademik yang dilakukan oleh dosen pembimbing mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan mampu mengantarkan mahasiswa mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.

Guna merealisasikan kegiatan tersebut perlu adanya peningkatan kesadaran dan komitmen para dosen pembimbing akademik terutama meningkatkan pengetahuan mereka mengenai bimbingan karir agar kegiatan tersebut *meaningfull* (bermakna).

Mengingat pentingnya bimbingan karir bagi mahasiswa diperlukan arah karir yang jelas sesuai tugas-tugas perkembangan mahasiswa itu sendiri juga dukungan dari lingkungan civitas akademika, lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain Ardimen (2000), yang menjelaskan bimbingan dan konseling termasuk di dalamnya bimbingan karir sangat penting untuk diberikan kepada mahasiswa terutama dalam membantu mahasiswa merencanakan masa depannya. Selain itu Rifda (2001) bahwa bimbingan karir bagi mahasiswa berprogram menurut tugas-tugas perkembangannya, lingkungan karir dan kondisi layanan bimbingan karir.

Penelitian ini dianalisis melalui tiga kondisi obyektif di lapangan yaitu : (1) profil karir mahasiswa (pencapaian tugas-tugas perkembangan), (2) lingkungan karir mahasiswa, (3) faktor pendukung dan penghambat perkembangan karir mahasiswa. Berdasar kondisi obyektif itulah maka perlu adanya pengembangan bimbingan karir di lingkungan mahasiswa. Dengan alasan itu maka peneliti mencoba menelitinya dengan judul penelitian “Pengembangan Program Layanan Bimbingan Karir di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung (Studi Deskriptif Analitik Mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan Karir Mahasiswa).

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini diarahkan pada pengembangan program bimbingan karir yang sesuai dengan tugas perkembangan mahasiswa dan faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat terlaksananya program bimbingan karir. Pada aplikasinya dilaksanakan oleh dosen pembimbing akademik.

Sebagai upaya pengembangan program bimbingan karir yang diarahkan pada kebutuhan mahasiswa di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung maka perlu penelaahan lebih lanjut mengenai (1) profil karir mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung (pencapaian tugas – tugas perkembangan) (2) kondisi lingkungan (keluarga, kampus, masyarakat) mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung (3) kondisi aktual layanan bimbingan karir IAIN Sunan Gunung Djati Bandung (4) Faktor yang mendukung dan menghambat layanan bimbingan karir.

Adapun pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Sampai ke taraf mana pencapaian tugas-tugas perkembangan karier mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Upaya apa saja yang dilakukan lingkungan (keluarga, kampus, masyarakat) dalam membantu/mendukung pencapaian tugas-tugas perkembangan karir mahasiswa?
3. Faktor apa yang berpengaruh/mendukung atau menghambat layanan bimbingan karir?



Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai fokus dan pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk merancang bentuk program layanan bimbingan karir sesuai kebutuhan mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan oleh dosen pembimbing akademik kepada mahasiswanya dalam upaya membantu mereka dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan karirnya. Untuk maksud tersebut penelitian perlu dilakukan dalam rangka :

1. Mendeskripsikan profil karir mahasiswa tentang pencapaian tugas-tugas perkembangan karirnya.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh lingkungan (keluarga, kampus, masyarakat) dalam membantu pencapaian tugas-tugas perkembangan karir mahasiswa.
3. Mendeskripsikan kondisi aktual layanan bimbingan karir di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Mendeskripsikan faktor yang berpengaruh/mendukung dan menghambat layanan bimbingan karir.
5. Merumuskan bentuk/ arah program layanan bimbingan karir yang sesuai kebutuhan mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah : *Pertama*, sebagai bahan referensi dalam merumuskan program bimbingan yang lebih sesuai dengan kondisi obyektif mahasiswa. *Kedua*, sebagai bahan perbandingan dalam menyelenggarakan program bimbingan karir. *Ketiga*, sebagai acuan dosen

pembimbing akademik dalam melaksanakan layanan bimbingan karir di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Definisi Operasional

Super (1984:124) mendefinisikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diriserta peranannya dalam dunia kerja. Menurut definisi ini ada dua hal yang penting, yaitu : *pertama*, proses membantu individu untuk memahami diri sendiri, dan *kedua*, memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Wingkel yang dikutip Rifda (2001) mengatakan bahwa teori super ini banyak memberikan implikasi bagi pendidikan karir dan konseling karir yang sangat relevan. Konsepsi Super tentang gambaran diri dan kematangan vokasional menjadi pegangan bagi tenaga-tenaga kependidikan dalam merancang program pendidikan dan bimbingan karir yang membawa individu kepada pemahaman diri dan informasi tentang dunia kerja selaras dengan perkembangan karirnya.

Tahap perkembangan karir Super ini (Herr & Cramer, 1984:124) sebagai suatu implementasi konsep diri. Dalam hal ini Surya (1988:259) menyatakan bahwa meskipun konsep diri dan situasi sosial berubah namun proses pemilihan karier tetap berlangsung sejalan dengan pertumbuhan mulai dari tahap eksplorasi, pementapan, pemeliharaan dan penurunan.

Individu memiliki berbagai alasan dan motivasi untuk memasuki perguruan tinggi. Herr & Cramer (1984: 293) mengelompokkan mereka dalam tiga kategori, yaitu : *pertama* mahasiswa yang mencari kepuasan diri (identitas

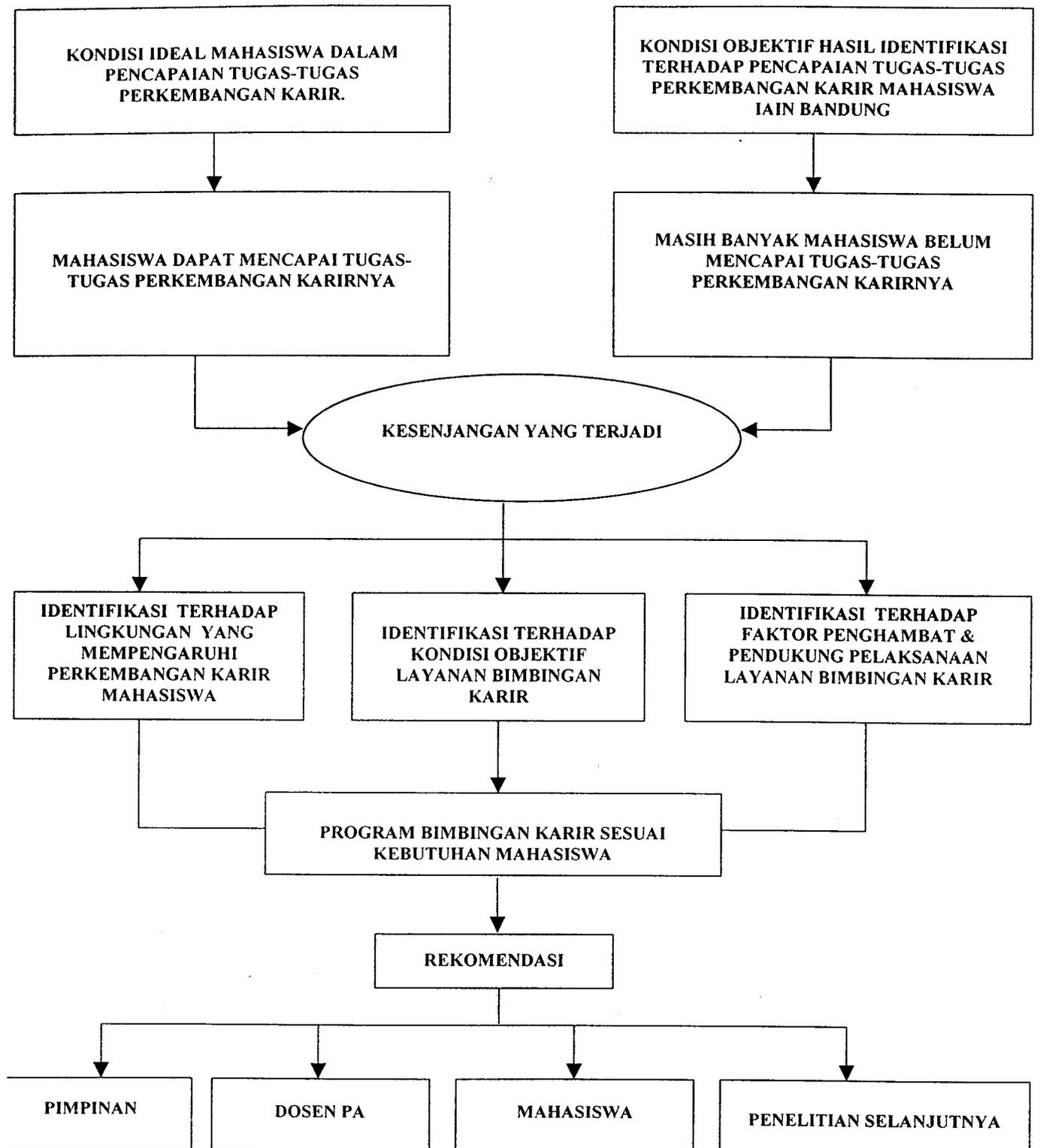


ribadi), *kedua*, mahasiswa yang mengejar karir, mereka yang memasuki perguruan tinggi karena alasan-alasan vokasional, *ketiga*, untuk menghindari misal menghindari wajib militer. Mahasiswa yang tergolong dalam setiap kategori pada akhirnya akan memerlukan bimbingan karir yang sesuai dengan konsepsi karier yang dikemukakan Super.

Super menyebutkan mahasiswa yang berada pada tahap eksplorasi mempunyai tugas perkembangan karir yang harus diselesaikannya. Untuk itu pembimbing dituntut memahami tugas-tugas perkembangan karir yang ada pada tahapan tersebut. Adapun tugas-tugas perkembangan karir pada mahasiswa (Healy, 1982:292) sebagai berikut : *Pertama*, posisi dan peranannya sebagai anggota masyarakat kampus mahasiswa hendaknya memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan masalah karir. *Kedua*, mahasiswa hendaknya mencari informasi mengenai karir. *Ketiga*, sejalan dengan *life role* (peran hidup) dan *life stage* (tahapan kehidupan) maka mahasiswa dituntut memiliki sikap yang mencerminkan sebagai bagian sifitas akademika di perguruan tinggi. *Keempat*, mahasiswa mampu merencanakan dan megambil keputusan kariernya. *Kelima*, mahasiswa hendaknya memiliki keterampilan untuk mengembangkan karirnya di masa yang akan datang.

Idealnya mahasiswa memahami tugas-tugas perkembangan karir yang akan dilaluinya di Perguruan Tinggi. Akan tetapi identifikasi penulis terhadap mahasiswa IAIN menunjukkan masih banyak mahasiswa IAIN “SGD” Bandung belum memahami karirnya secara optimal. Kesenjangan ini diidentifikasi melalui tiga kondisi (1) lingkungan perkembangan karir mahasiswa (keluarga, kampus,

masyarakat tempat tinggal mahasiswa), (2) kondisi obyektif layanan bimbingan karir di IAIN, (3) faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan karir di IAIN. Hasil identifikasi ini menghasilkan program yang diharapkan mampu mengatasi kesenjangan tersebut. Program ini tidak cukup hanya sampai wacana keilmuan semata akan tetapi perlu direalisasikan dalam kegiatan perguruan tinggi. Oleh karena itu penulis merekomendasikan kepada pihak pimpinan untuk menindaklanjuti program ini. Rekomendasi untuk dosen pembimbing akademik sebagai acuan melaksanakan bimbingan, untuk mahasiswa sebagai tolak ukur terhadap tugas-tugas perkembangan karirnya, dan untuk peneliti selanjutnya sebagai dasar penelitian yang lebih komprehensif. Untuk lebih jelasnya uraian ini dapat dilihat pada bagan 1.1.



BAGAN 1.1
KERANGKA ALUR PENELITIAN



